

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu provinsi yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang besar adalah Provinsi Sumatera Barat, hal tersebut dipengaruhi oleh luasnya kawasan pantai dan laut yang dimiliki. Sumatera Barat terdiri dari 179 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kecamatan ini terletak di ujung Kota Padang. Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki kawasan pantai yang cukup luas, hal tersebut juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menggantungkan hidupnya dengan berprofesi sebagai seorang nelayan. Kecamatan ini awalnya termasuk ke dalam wilayah administrasi Kabupaten Padang Pariaman, akan tetapi pada tahun 1980 tepatnya tanggal 21 Maret berdasarkan PP nomor 17 tahun 1980, kawasan ini termasuk dalam wilayah administrasi Kota Padang dengan Kecamatan Teluk Kabung.

Kecamatan Bungus Teluk Kabung secara geografis terletak antara 0,54° Lintang Selatan sampai 1,80° Lintang Selatan dan 100,34° Bujur Timur. Kecamatan ini terdiri dari 6 kelurahan, yaitu Kelurahan Teluk Kabung Utara, Teluk Kabung Selatan, Teluk Kabung Barat, Bungus Tengah, Bungus Selatan dan Bungus Timur. Bungus Selatan merupakan wilayah kelurahan yang paling kecil dengan luas 4,85 km², sedangkan Kelurahan Teluk Kabung Selatan adalah wilayah yang memiliki jarak tempuh yang paling jauh dengan

jarak tempuh 10 km dari kelurahan ke kecamatan, sedangkan jarak menuju kota sekitar 31 km.¹

Penelitian ini terfokus kepada kawasan Kelurahan Teluk Kabung Selatan yang geografisnya terletak di wilayah pesisir dengan potensi sumber daya laut yang besar, sehingga banyak masyarakat yang memilih bekerja sebagai nelayan untuk menunjang perekonomiannya. Agar sumber daya alam dapat menjadi penunjang ekonomi masyarakat menjadi lebih baik, pengelolaan sumber daya alam harus dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, namun masyarakat nelayan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan terhambat oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya alam tersebut, dengan begitu perekonomian masyarakat nelayan di sana menjadi tidak berkembang. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan bersama Ibu Yuni Zahara, beliau mengatakan bahwa.

“Untuk perekonomian masyarakat di siko terbilang menengah kebawah, kebanyakan urang di siko bermatapencaharian sebagai nelayan, dek kawasan pantai dan lawiknyo yang luas. selain bakarjo sebagi nelayan ado juo beberapa masyarakat yang memanfaatkan pantai sebagai objek wisata, dengan adanya wisata pantai tersebut menjadikan kawasan pantau di siko rami pengunjung dan uramg-urang yang singgah, sehingga terbantu juo oran-orang yang berdagang di siko.”²

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti melihat bahwa masyarakat di Kelurahan Teluk Kabung Selatan memiliki potensi dari kawasan pantai yang luas, potensi tersebutlah yang mendukung sebagian

¹ Delvi Yanti and others, *Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Perkebunan Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang*, Jurnal Teknologi Pertanian Andalas”, 19 (2013), hal 8, diakses pada tanggal 17 September 2023 pukul 20:36.

² Ibu Yuni Zahara, Istri Nelayan, Wawancara Langsung, 18 Juli 2024.

besar masyarakat di Kelurahan Teluk Kabung Selatan memilih bekerja sebagai nelayan. Data yang peneliti dapatkan di kantor Lurah Kelurahan Teluk Kabung Selatan jumlah masyarakat yang bekerja sebagai nelayan mencapai 1.679 jiwa, angka tersebut adalah mayoritas dari jumlah penduduk yang berjumlah 2.275 jiwa dari berbagai macam profesi diantaranya petani, pedagang dan lainnya.³

Sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat di Kelurahan Teluk Kabung Selatan merupakan sebuah potensi yang bisa dikembangkan oleh masyarakat di sana, apabila sumber daya alam bisa dikelola dengan baik, kemudian didukung pula dengan peluang pasar yang besar, maka hal ini dapat menjadi kesempatan dan peluang bagi masyarakat nelayan yang tinggal di kawasan Teluk Kabung Selatan untuk meningkatkan perekonomian mereka. Salah satu sumber daya laut yang sering dimanfaatkan masyarakat nelayan adalah ikan laut. Ikan laut termasuk dalam sumber daya alam (SDA) yang perlu untuk dikembangkan, hal ini disebabkan karena potensi bahan bakunya yang berjumlah cukup banyak (sumber daya alam dengan jumlah yang banyak). Sehingga apabila sumber daya manusia juga baik, kemudian didukung dengan teknologi yang baik dan kesediaan pasar yang potensial, maka hal ini bisa memiliki peluang usaha yang besar untuk dijadikan lahan pekerjaan bagi masyarakat nelayan tersebut. Caranya dengan mengolah hasil tangkapan ikan yang mereka miliki menjadi olahan makanan kemudian bisa dipasarkan dengan nilai jual yang lebih tinggi dari pada menjual hasil

³ Dokumen Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

tangkapan ikan dalam keadaan mentah. Jika hal tersebut bisa tercapai, maka masyarakat nelayan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan akan mampu meningkatkan perekonomian mereka menjadi lebih baik.⁴

Masyarakat nelayan harus bisa memahami potensi yang dapat dikembangkan melalui potensi yang mereka miliki, inilah yang disebut dengan *capacity building* (pengembangan kapasitas).⁵ Konsep mengenai *capacity building* masih terdapat beberapa definisi yang berbeda dalam pengartiannya. Beberapa ahli mengatakan *capacity building* sebagai *capacity development* (pengembangan kapasitas) atau *capacity strengthening* (penguatan kapasitas), hal ini tentunya mengisyaratkan suatu prakarsa pada proses pengembangan kemampuan yang telah ada *existing capacity*.⁶

Capacity building secara umum merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kemampuan individu, organisasi, kelompok dan sistem, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian seorang individu, organisasi atau kelompok.⁷

Agama Islam sangat menganjurkan dan mengharuskan penganutnya untuk selalu berusaha dalam memperbaiki keadaan ekonominya. Allah SWT

⁴ Wiwik Gusnita, *Pengembangan Produk Olahan Hasil Kelautan (Ikan Dan Rumput Laut) Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung*, UNES Journal of Community Service, 3.2 (2018), 172 <<https://doi.org/10.31933/ujcs.3.2.171-175.2018>>, diakses Kamis, 14 September 2023 Pukul 18:52.

⁵ Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan, 12.1 (2011), 15 <<https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>> diakses Kamis, 15 Juni 2023 Pukul 16:39.

⁶ Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, Bashori Bashori, and Masriani Masriani, *Model Capacity Building Pada Pesantren Perbatasan Binaan Dinas Pendidikan Dayah Provinsi Aceh*, INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 14.1 (2020), 71–96 <<https://doi.org/10.18326/infsl3.v14i1.71-96>>.

⁷ Dheasey Amboningtya, *Pengembangan Capacity Building Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Usaha Kecil Menengah Di Kecamatan Tugu, Semarang*, 1, 1996, hal 51–52, diakses Minggu, 08 Oktober 2023. Pukul 16:27.

sangat menyukai hamba-hamba yang ingin berusaha untuk mengubah kondisi kehidupannya menjadi lebih baik. Manusia seperti ini adalah manusia yang bersyukur atas apa yang telah Allah berikan kepadanya. Seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakang. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (QS. Ar-Ra'd [13]: 11)

Ayat ini membicarakan tentang perubahan yang harus dilakukan oleh umat manusia, Allah SWT tidak akan mengubah sebuah nikmat, kemuliaan, bencana, kedudukan, kerendahan, maupun sebuah hinaan, kecuali hamba itulah yang mau mengubah keadaan hidup mereka. Dengan demikian Allah mengatakan bahwa tidak akan mengubah kondisi suatu kaum jika ia tidak mengubah kondisinya sendiri

Ketika melakukan sebuah perubahan tentu saja sebagai umat manusia yang merupakan makhluk sosial diperlukan sebuah dorongan oleh manusia lainnya. Manusia sangat memerlukan peran dari pemerintah daerah serta peran masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memberdayakan manusia lainnya dan memberikan sebuah motivasi kepada orang yang belum berdaya

sehingga dengan hal itu akan memberikan sebuah dorongan untuk melakukan perubahan pada ranah yang lebih demi kehidupan yang lebih sejahtera.⁸

Kemudian Allah SWT menyerukan kepada hambanya untuk mencari keuntungan dan karunia-Nya, seruan ini terdapat dalam Al-qur'an yakni, Allah Swt berfirman dalam QS.An-Nahl: 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur". (An-Nahl 14).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menyediakan berbagai sumber daya alam di bumi agar manusia dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh yang disebutkan adalah sumber daya alam yang berasal dari laut, seperti ikan, tumbuhan laut dan berbagai sumber daya alam yang terkandung di dalamnya. Agar sumber daya alam dapat dimanfaatkan dengan baik, maka diperlukanlah pemahaman mengenai cara mengolah dan mengembangkan sumber daya tersebut, sehingga dengan hal itu cara pengolahan dan pemanfaatannya akan menjadi lebih bijak. Oleh karena hal itulah masyarakat nelayan harus memahami bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang

⁸ Achmad Saeful, Dan Sri Ramdhayanti, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam*, Achmad Saeful Dan Sri Ramdhayanti SYAR'IE, 3 (2020), 1–17 <<https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>>, diakses Minggu, 08 Oktober 2023, Pukul 17:40.

mereka miliki untuk meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan dalam memanfaatkannya secara maksimal.⁹

Dapat disimpulkan dari ayat di atas bahwa Allah SWT menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka sendiri mau mengubah keadaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya proses untuk meningkatkan perekonomian melalui usaha, doa dan tanggung jawab dalam mencapai perubahan dan perbaikan hidup. Kemudian ayat kedua menjelaskan bahwa Allah SWT menegaskan kepada hambanya untuk memanfaatkan dengan sebaik mungkin sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah. Sehingga pemahaman tentang pengelolaan sumber daya alam yang baik dan bijak sangat penting untuk dipahami agar sumber daya alam dapat dikelola dengan baik secara optimal demi kesejahteraan masyarakat.

Capacity building adalah sebuah proses pembelajaran yang berawal dari sebuah kebutuhan untuk mendalami suatu hal yang bertujuan untuk mengurangi ketidaktahuan dan ketidakpastian dalam hidup, dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada. Grindle mengatakan dalam proses *capacity building* harus memiliki strategi untuk melakukan tugas tersebut, guna meningkatkan hasil kinerja yang baik. Strategi tersebut di antaranya : (1) Efektivitas adalah kepantasan usaha yang dilakukan guna meningkatkan keberhasilan dari hasil yang diinginkan. (2) Responsivitas adalah mengsinkronkan antara kebutuhan

⁹ Tazkia Nafira dan Eka Yusnaldi, *Pengembangan Media Mabar pada Materi IPS Kelas IV Menurut Q.S An-Nahl Ayat 14 di MIS Nurul Huda*, Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Pendidikan, 10.2 (2024) diakses Senin, 24 Februari 2024, Pukul 12:07

dan kemampuan. (3) Efisiensi dari segi waktu (*time*) dan sumber daya (*resource*) yang dibutuhkan, guna mencapai suatu *outcomes* (hasil).

Capacity building bukanlah sebuah proses yang berangkat dan dimulai dari ketiadaan (*nol*), proses ini berawal dari upaya untuk membangun dan meningkatkan potensi yang sudah ada, sehingga upaya tersebut bisa meningkatkan kualitas diri, kelompok dan organisasi untuk bertahan di tengah keadaan yang mengalami perubahan secara terus-menerus.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *capacity building* adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu, kelompok atau organisasi agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara terus-menerus, akan tetapi perlu ditekankan bahwa *capacity building* bukan hanya membangun sesuatu dari awal, artinya potensi tersebut telah ada dan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang sudah ada.

Hambatan bagi nelayan kecil juga masih mengandalkan cara tradisional dalam menangkap ikan. Salah satu dampak perubahan ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Haristo sebagai berikut.

“Zaman dulu indak samo jo zaman kini doh, kok dulu laut masih tajago, ikan dima-dima. Kini alah batambah tantangannyo, dari alah ado alat nan canggih sampai kapal gadang nan manyisihkan urang awak”¹¹

¹⁰ Tim Peneliti STIA LAN. (2012). *Capacity Building Birokrasi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia*. (Makassar: STIA LAN 2012), Hal 9-10.

¹¹ Bapak Haristo, Masyarakat Nelayan, wawancara Langsung, 12 Oktober 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kehadiran kapal-kapal besar dengan peralatan canggih dan modern telah mengurangi peluang bagi nelayan kecil untuk menangkap ikan di perairan sekitar, hal tersebut dikarenakan kapal besar ini mampu menjangkau arena yang lebih luas dengan efisiensi yang lebih tinggi, sementara nelayan tradisional kesulitan untuk bersaing dengan kemampuan teknologi yang dimiliki kapal besar tersebut. Ini menjadi salah satu hambatan yang harus dihadapi oleh para nelayan tradisional yang ada di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, masyarakat nelayan harus beradaptasi dengan perubahan zaman dan mencari cara untuk bertahan hidup di tengah ketatnya persaingan dan perubahan pola industri perikanan.

Peneliti melakukan pengamatan untuk melihat langsung bagaimana proses penangkapan ikan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, peneliti mendatangi kawasan pantai Kelurahan Teluk Kabung Selatan pada hari Rabu, tempat biasanya masyarakat nelayan pergi untuk menangkap ikan pada pukul 09:45 WIB. Masyarakat nelayan kemudian mulai mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk menangkap ikan, seperti jaring dan perahu kecil, setelah semua dipersiapkan, masyarakat nelayan membawa jaring menggunakan biduk atau perahu kecil yang di dalamnya terdapat 3-4 orang nelayan, kemudian jaring dibentangkan dari bibir pantai menuju ke tengah laut dengan jarak kisaran 1 kilometer membentuk setengah lingkaran. Setelah menunggu selama 30 menit, jaring ditarik kedua sisinya (kiri dan kanan) dengan masing-masing

bagian yang menarik berjumlah 6 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan durasi kisaran 2 Jam dan dilakukan oleh 12 Orang nelayan. Apabila jaring sudah selesai ditarik keseluruhan menuju pinggir pantai, maka nelayan akan mulai memisahkan ikan berdasarkan jenis dan ukurannya, jumlah ikan kemudian ditimbang dengan kisaran berat keseluruhan hasil tangkapan berjumlah 30 kilogram bahkan lebih.

Berdasarkan hasil observasi di atas yang dilakukan pada Rabu, 02 Oktober 2024 Pukul 09:45 WIB peneliti melihat bagaimana masyarakat melakukan proses menangkap ikan, dalam sekali menangkap ikan masyarakat nelayan membutuhkan anggota sebanyak 12 orang dengan durasi kegiatan dilakukan selama 2 jam dari awal hingga akhir. Masyarakat nelayan masih menggunakan alat sederhana seperti jaring dan perahu kecil dalam proses menangkap ikan, dalam sekali menangkap ikan perkiraan jumlah yang didapatkan sekitar 30 kilogram.¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan masih mempertahankan cara tradisional salah satu metode dalam menangkap ikan. Selain itu dalam sekali menangkap ikan masyarakat nelayan mampu menghasilkan ikan sebanyak 30 kilogram, hal tersebut menunjukkan bahwa perairan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan masih memiliki sumber daya ikan yang melimpah. Potensi hasil tangkapan ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian masyarakat, tetapi juga menjadi

¹² Observasi di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, 02 Oktober 2024

sumber pendapatan bagi masyarakat nelayan, selain pendapatan dari menjual ikan mentah, sebagian hasil tangkapan juga diolah menjadi produk olahan makanan, seperti *rakik maco* guna menambah nilai ekonomi dari hasil perikanan ini.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa perlu menggali lebih dalam terkait proses *capacity building* masyarakat nelayan dalam pengolahan hasil tangkapan ikan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, sehingga peneliti bisa mengetahui bagaimana proses para nelayan dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki guna meningkatkan kualitas perekonomian mereka menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik mengangkat penelitian ini dalam skripsi mengenai: “Capacity Building Masyarakat Nelayan dalam Pengolahan Hasil Tangkapan Ikan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat mengidentifikasi rumusan masalah pada kajian penelitian ini adalah : **“Bagaimana *capacity building* masyarakat nelayan dalam pengolahan hasil tangkapan ikan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang” ?**

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada agar lebih sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah, guna menentukan arah dalam penulisan skripsi, sehingga tidak keluar dari konteks dan permasalahan yang ada. Jadi batasan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana efektivitas kinerja masyarakat nelayan dalam proses *capacity building* di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang ?
- b. Bagaimana responsivitas masyarakat dalam proses *capacity building* di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang ?
- c. Bagaimana efisiensi kinerja masyarakat nelayan dalam proses *capacity building* di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas kinerja masyarakat nelayan dalam proses *capacity building* di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana responsivitas masyarakat dalam proses *capacity building* di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.

3. Untuk mengetahui bagaimana efisiensi kinerja masyarakat nelayan dalam proses *capacity building* di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang peneliti temukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti sendiri mengenai masyarakat yang bekerja sebagai nelayan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang bisa meningkatkan kemampuan kapasitas nelayan dalam mengolah hasil tangkapan ikan.
- c. Penelitian ini juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.
- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.
- c. Bagi masyarakat diharapkan mampu mengamalkan pengajaran yang telah dilakukan didalam pengembangan masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan karya ilmiah ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran umum tentang penelitian ini. Pendahuluan dibagi menjadi beberapa sub-sub bagian, terdiri dari Latar Belakang, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Landasan Teoriti, berisikan tentang Kajian Teori yang relevan dengan penelitian. BAB ini memuat beberapa teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian, sehingga memberikan dasar pemahaman mengenai konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian ini.
- BAB III : Metodologi Penelitian, berisikan tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan tentang proses *capacity building* (pengembangan kapasitas) yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dalam

pengolahan hasil tangkapan ikan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Proses tersebut melalui beberapa strategi, yakni : efektivitas kinerja masyarakat dalam proses *capacity building* responsivitas masyarakat dalam proses *capacity building* dan efisiensi kinerja masyarakat nelayan dalam proses *capacity building* di Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang.

BAB V : Penutup, berisikan tentang kesimpulan dan saran.

